
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KAWASAN ISTANA DALAM LOKA

Oleh

Ratu Tita Maharani Ranteg¹, Fathurrahim², Ulfan Mulyawan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹rantegratu18@gmail.com, ²fathurrahim1102@gmail.com,

³ulfanmbojonis@gmail.com

Article History:

Received: 14-10-2024

Revised: 16-10-2024

Accepted: 18-10-2024

Keywords:

Strategi,
Pengembangan,
Kunjungan,
Wisatawan,
Pariwisata.

Abstract : Salah satu sumber pemasukan Indonesia yakni sektor pariwisata. Sumber ini memberikan banyak sekali keuntungan bagi perkembangan sektor ekonomi di daerah wisata. Pengembangan pariwisata yang maksimal tentunya akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah yang dianugerahi potensi wisata yang luar biasa. Salah satunya adalah Istana Dalam Loka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di Kawasan Istana Dalam Loka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor pendukung yakni kekuatan dan peluang. Faktor pendukung tertinggi yang menjadi pendukung yakni lokasi Istana Dalam Loka yang berada di tengah kota sehingga akses lebih mudah. Sedangkan faktor penghambat yakni kelemahan dan ancaman. Faktor penghambat terbesar yakni belum adanya kebijakan dan regulasi yang jelas terkait setiap kegiatan ataupun kalender wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia adalah satu sektor yang membantu perekonomian negara. Pengembangan pariwisata yang baik nantinya akan meningkatkan devisa dan pemasukan bagi negara. Potensi pariwisata di Indonesia sangat banyak meliputi wisata Sejarah, budaya, alam maupun wisata religi. Potensi wisata ini butuh strategi dan usaha dari berbagai pihak untuk meningkatkan serta mengembangkan semua potensi yang ada sehingga nantinya memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar khususnya serta bagi negara pada umumnya. Kabupaten Sumbawa menjadi salah satu daerah yang dianugerahi banyak kekayaan wisata. Baik berupa wisata sejarah, wisata alam, maupun wisata jenis lainnya. Salah satu wisata Sejarah yang menjadi ikon Kabupaten Sumbawa yakni Cagar Budaya Istana Dalam Loka.

Istana Dalam Loka ini memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah dianugerahi sebagai rumah panggung terbesar di dunia. Keunikan-keunikan lainnya tentunya banyak dimiliki oleh Istana Dalam Loka. Keunikan ini memberikan sebuah peluang bagi pengelola untuk dikembangkan sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan, jumlah peningkatan wisatawan belum maksimal jika dibandingkan saat sebelum pandemic global. Seharusnya setelah pandemic dan ditambah dengan adanya event kelas dunia, pemerintah dan SDM lebih mampu meningkatkan promosi potensi dan keunikan di setiap destinasi agar banyak menarik banyak wisatawan di Kabupaten Sumbawa, seperti salah satunya di Istana Dalam Loka. Strategi pariwisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan (Marrus dalam Syambudi. 2002:31). Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di tiap daerah.

Sebelum melakukan pengembangan tentunya harus memiliki strategi dan perencanaan yang matang agar pengembangan pariwisata bisa tepat dan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan pada masing-masing kawasan atau Objek wisata. Menurut A. Yoeti (2005) dalam perencanaan strategi suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya (Yoeti, 2005). Tentunya dari analisis yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi yang dimiliki dan juga kelemahan organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan pariwisata di kawasan atau daerah tujuan wisata. Untuk mengembangkan destinasi wisata dapat dilihat dari komponen 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas dan Ancillary).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan untuk memaksimalkan kunjungan wisatawan di Istana Dalam Loka.

LANDASAN TEORI

Strategi Pengembangan

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi.

Pada umumnya pengembangan pariwisata selalu mengikuti siklus hidup pariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap Eksplorasi (exploratio) yang berkaitan dengan discovery yaitu suatu tempat sebagai poensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.
2. Tahap Keterlibatan (involvement) yang diikuti oleh kontrol lokal, di mana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, obyek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, dan infrastruktur mulai dibangun.
3. Tahap Pengembangan (development) dengan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis. Pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membawa hasil, masuknya industri wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial. budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.
4. Tahap Konsolidasi (consolidation) ini ditunjukan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.

5. Tahap Kestabilan (stagnation) jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai ditinggalkan karena tidak mode lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah besar yang terkait lingkungan alam maupun sosial budaya.
6. Tahap Penurunan Kualitas (decline) Hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi obyek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan fungsinya menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk meremajakan kembali.
7. Tahap Peremajaan Kembali (rejuvenate) di mana dalam tahap ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi pasar baru, membuat saluran pemasaran baru, dan mereposisi atraksi wisata kebentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta. Dari setiap tahap pengembangan pariwisata, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pengembangan pariwisata sehingga dengan mudah menetapkan program pengembangan disuatu daerah maupun negara yang potensial dikembangkan.

Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah. Ada beberapa potensi wisata :

1. Modal dan potensi alam
2. Modal dan potensi budaya
3. Modal dan potensi SDM

Kegiatan wisata atau berwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekolompok orang dengan berpindah dan berpergerian dari satu tempat ke tempat lainnya dan akan kembali ke tempat tinggal semula (Setiawati & Dadara Bethari, 2021)

Kunjungan Wisatawan

Wisatawan adalah individu ataupun kelompok yang berpergian sejauh minimal 80 km yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dengan tujuan rekreasi.

- a. Wisatawan asing
- b. Domestic foreign tourist
- c. Destic Tourist
- d. Indigeneous Tourist
- e. Transit Tourist
- f. Bussines Tourist

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006) serta SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono (2011)). Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepada bagian pemerintah

(DIKBUD, DISPOPAR, BAPPEDA), Lembaga adat tana samawa (LATS), dan stakeholder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pengembangan “Istana Dalam Loka” Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka diperoleh informasi tentang pengembangan Istana Dalam Loka yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa sebagai berikut.

- a. Attraction/atraksi Atraksi merupakan daya tarik wisata yang dapat memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Atraksi terbagi menjadi tiga yaitu atraksi alam, atraksi budaya (pertunjukan budaya & situs budaya), dan atraksi buatan. Istana Dalam Loka memiliki atraksi utama yaitu bangunan Bala Rea. Selain Bala Rea, Istana Dalam Loka juga memiliki pertunjukan budaya berupa tari tradisional, sakeco, ngumang, dll. Wisatawan yang datang dapat menikmati pertunjukan tersebut jika beruntung karena pertunjukannya tidak dilakukan setiap hari, hanya di hari tertentu dan dalam rangka tertentu saja. Sebagai cagar budaya, Istana Dalam Loka berada dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dan dalam pemanfaatannya sebagai daya tarik wisata dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa (DISPOPAR). DISPOPAR memiliki beberapa bidang dan tugasnya masing-masing. Salah satu bidangnya yaitu bidang pengembangan destinasi wisata yang didalamnya terdapat beberapa seksi dengan tugasnya masing-masing. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, peran yang dilakukan oleh DISPOPAR belum sesuai karena adanya tumpang tindih dalam pembagian tugas terkait pengelolaan Istana Dalam Loka. Peran yang telah dilakukan oleh DISPOPAR yaitu promosi melalui sosial media dan mengemas destinasi wisata Sumbawa dalam event-event yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Sejak tahun 2016, Istana Dalam Loka dikelola oleh DIKBUD. DIKBUD memiliki peran untuk mengelola, melestarikan, dan memanfaatkan istana ini sesuai dengan perda yang berlaku. Peranan yang dilakukan oleh DIKBUD pada komponen ini yaitu mengisi ruanganruangan kosong di Istana Dalam Loka dengan beberapa benda duplikat kesultanan Sumbawa. Tahun 2022, Syaril selaku Kabid. Kebudayaan akan membentuk program yang mengarah ke pariwisata budaya dan pendidikan. Program pariwisata yang akan dibentuk yaitu Nampak Tilas Istana yang didalamnya ada Istana Dalam Loka, Istana Bala Puti, dan Istana Bala Kuning. Sementara itu, program yang mengarah kependidikan yaitu Sekolah Masuk Museum. Program ini diharapkan dapat menjadi media belajar mengenai sejarah Istana Dalam Loka.
- b. Accessibility/Aksesibilitas Aksesibilitas merupakan fasilitas yang memudahkan wisatawan untuk mengakses objek wisata yang akan dituju. Menurut Sugiarto dalam Kamus Istilah Pariwisata Indonesia, aksesibilitas merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wistawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata. Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa khususnya pengelola Istana Dalam Loka tidak melakukan pengembangan terhadap aksesibilitas Istana Dalam Loka karena istana ini memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di tengah Kota Sumbawa sehingga akses menuju Istana Dalam Loka sudah bagus. Untuk mengakses istana tersebut dapat menggunakan angkutan umum seperti taksi, becak, dan ojek online. Moda transportasi untuk mencapai Kota Sumbawa sendiri belum lengkap, penerbangan komersil dari kota-kota besar di Indonesia belum melayani penerbangan langsung ke Kota Sumbawa. Namun, aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata tidak

hanya tentang akses menuju lokasi destinasi wisata tetapi akses informasi terkait wisata virtual juga perlu diperhatikan agar wisatawan yang akan berkunjung dapat mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata yang akan dikunjungi.

- c. Amenity/amenitas Menurut Sugiarto dalam Kamus Istilah Pariwisata Indonesia (2019) amenitas merupakan semua bentuk fasilitas dan layanan baik berupa akomodasi, kebersihan, maupun keramatanaman yang dimiliki oleh destinasi dan diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan selama berkunjung atau tinggal di daerah tujuan wisata. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Istana Dalam Loka belum memiliki sarana prasana penunjang pariwisata yang memadai, sebagai objek wisata seharusnya memiliki tiket masuk, tourism information center, petunjuk arah (sign board), kamar mandi yang bersih dan memadai, dan toko souvenir. Dengan adanya tiket masuk, pengelola Istana Dalam Loka dapat mengontrol jumlah kunjungan wisatawan agar cagar budaya Istana Dalam Loka tidak mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh adanya kegiatan pariwisata. Selain itu, bisnis kuliner di Kota Sumbawa belum mengalami perkembangan. Hal tersebut tampak pada restoran atau kafe yang bermunculan belum menyediakan makanan internasional. Makanan yang disediakan yaitu makanan khas daerah Sumbawa dan berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- d. Ancillary/layanan tambahan Ancillary merupakan sarana prasana umum yang mendukung kegiatan pariwisata, selain sarana prasana umum keberadaan lembaga atau kelompok juga dapat memberikan layanan tambahan. Berdasarkan literaksi pedia.com, keberadaan lembaga sangat bermanfaat bagi para wisatawan untuk memudahkan dalam memperoleh informasi. Pelayanan tambahan berupa layanan telekomunikasi, perbankan, pos, dan kesehatan telah tersedia di Kota Sumbawa. Pelayanan pendukung yang telah tersedia di Kota Sumbawa bagi wisatawan dapat dikatakan cukup lengkap akan tetapi peningkatan justru harus dilakukan pada daya tarik wisata sehingga dapat meninggalkan kesan pada wisatawan. Dalam komponen ini terdapat beberapa hal sebagai berikut.
 1. Juru pelihara Istana Dalam Loka telah memiliki juru pelihara sejak tahun 2002 yang memiliki tugas untuk menjaga dan membersihkan Istana Dalam Loka. Selain itu, juru pelihara juga dapat memberikan informasi terkait Istana Dalam Loka dan mendampingi wisatawan yang berkunjung jika wisatawan tersebut membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu juru pelihara, pemerintah khususnya DIKBUD dan DISPOPAR serta akademisi Kabupaten Sumbawa belum pernah melakukan pelatihan atau sosialisasi seperti pelatihan bahasa asing, pemandu, dan hospitality sehingga juru pelihara belum melayani wisatawan dengan optimal. Pelatihan tentang pariwisata dibutuhkan oleh juru pelihara untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pariwisata. Selain itu, melalui pelatihan tersebut juru pelihara dapat belajar menjadi pemandu dan cara melayani wisatawan dengan baik dan benar.
 2. Masyarakat Bidang pengembangan destinasi wisata memiliki peran yang penting dalam memberdayakan masyarakat melalui seksi industri kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar istana, pemerintah belum melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Istana Dalam Loka. Hal tersebut terbutki dengan belum adanya POKDARWIS, komunitas pemandu lokal, dan UKM masyarakat.
 3. Kelembagaan Keberadaan kelembagaan di suatu daya tarik wisata sangat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai daya tarik wisata tersebut. Kelembagaan yang

seharusnya ada di daya tarik wisata yaitu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang sampai saat ini belum diinisiasi oleh DISPOPAR. Namun, dalam melindungi dan memelihara adat istiadat Tau Samawa baik bergerak maupun tidak bergerak pemerintah membentuk Lembaga Adat Tanah Samawa (LATS).

Analisis SWOT Istana Dalam Loka :

1. Kekuatan (Strengths): Tinjau kekuatan internal Istana Dalam Loka yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Mengoptimalkan Kekuatan dengan merumuskan strategi untuk memanfaatkan kekuatan internal Istana Dalam Loka seperti warisan budaya dan lokasi strategis.
2. Kelemahan (Weaknesses): Evaluasi kelemahan internal yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan potensi kunjungan wisatawan. Mengatasi Kelemahan dengan membangun strategi untuk mengatasi kelemahan seperti kurangnya promosi atau infrastruktur yang tidak memadai.
3. Peluang (Opportunities): Identifikasi peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Memanfaatkan Peluang dengan merancang strategi untuk memanfaatkan peluang eksternal seperti pengembangan paket wisata terpadu atau promosi digital.
4. Ancaman (Threats): Tinjau ancaman eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan kunjungan wisatawan dan strategi untuk mengatasi mereka. Menghadapi Ancaman dengan mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal seperti persaingan dari destinasi wisata lain atau ketergantungan pada musim wisata.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Ada dua faktor pendukung yakni kekuatan dan peluang, serta dua faktor penghambat yakni kelemahan dan ancaman. Faktor pendorong tertinggi yakni lokasi yang berada di pusat kota dengan nilai rata-rata 4,80 dan perlu dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar senilai 3,45.
2. Sedangkan faktor penghambat yang memiliki kategori sangat tinggi yaitu tidak adanya kebijakan yang jelas serta regulasi yang belum keberlanjutan.

Saran

1. Peningkatan Promosi dan Pemasaran Digital: Memanfaatkan platform media sosial untuk kampanye promosi yang lebih intensif. Mengembangkan konten kreatif yang menarik dan edukatif tentang Istana Dalam Loka, termasuk video, artikel, dan foto.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Mengadakan pelatihan rutin untuk pemandu wisata dan staf pengelola tentang layanan pariwisata yang berkualitas. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan pemberdayaan dan kepemilikan bersama.
3. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas: Meningkatkan aksesibilitas menuju Istana Dalam Loka, termasuk perbaikan jalan dan transportasi umum. Menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti pusat informasi wisata, area parkir, dan fasilitas ramah lingkungan.
4. Koordinasi dan Kerjasama Antar Lembaga: Meningkatkan koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan komunitas lokal melalui forum komunikasi rutin. Membentuk tim kerja lintas sektoral untuk merancang dan mengimplementasikan program pengembangan wisata.

-
5. Pengembangan Program Wisata yang Menarik: Menyusun paket wisata yang menawarkan pengalaman mendalam tentang sejarah dan budaya Sumbawa. Mengadakan festival budaya dan acara khusus secara berkala untuk menarik perhatian wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta.
- [2] Setiawati, R., & Dadara Bethari, M. (2021). PERENCANAAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI ISTANA DALAM LOKA KABUPATEN SUMBAWA. Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 3(2). <https://scholarhub.ui.ac.id/jsh/vol3/iss2/1>
- [3] Yoeti, O. A. (2005). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa.
- [4] Afrizal. (2017). Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu . Rajawali Press.
- [5] Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta.
- [6] Azizurrohman, M., Habibi, P., & Sueni, N. L. W. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Hiu Paus Desa Labuan Jambu Sumbawa. Jurnal Ilmiah Hospitality, 10(1). <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- [7] Novita, D., Suyasa, I. M., Bagiastra, I. K., & Kurniansah, R. (2022). Strategi Pengembangan Istana Dalam Loka Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Sumbawa Ntb. In Jrt Journal Of Responsible Tourism (Vol. 2, Issue 2).
- [8] Dzakwana Muhammad, N. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kota Malang [Skripsi]. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- [9] Hasibuan, M. S. P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara.
- [10] Ramadhan, A. H., Suharyono, & Kumadji, S. (2015). Pengaruh City Branding Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei Pada Wisatawan Kota Surabaya 2015). In Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 28, Issue 1).
- [11] Kotler, P. K., & Keller, K. L. (2009). Manajemen Pemasaran (4th ed.). Indeks.
- [12] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis (illustrated). SAGE.
- [13] Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. Jurnal Bisnis STRATEGI, 23(1). www.jatengprov.go.id
- [14] Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2003). Strategic Management (8th ed.). McGrawHill/Irwin.
- [15] Rukesih A, M., & Ucu, cahyana. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. Rajawali Press.
- [16] Sastrawati, I. (2003). Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Kasus: Kawasan Tanjung Bunga). Journal of Regional and City Planning, 14,95–117. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:113960766>
- [17] Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2007). Consumer Behavior (9th ed.). Pearson Prentice Hall. 23
- [18] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, R & D. IKAPI.
- [19] Yoeti, O. A. (2005). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa.

804

JRT

Journal Of Responsible Tourism

Vol.4, No.3, Maret 2025

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN